



PERENCANAAN PEMBELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Khadijah¹, Tri Puspita², Maulida Hasnah³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah

³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hikmah

Email: Sitikhadijahd00@gmail.com

Article History:

Received: 05-11-2023

Revised: 21-11-2023

Accepted: 04-12-2023

Keywords:

Learning

Planning, Learning

Design,

Learning

Strategies, And

Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. Untuk dapat membuat rancangan perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru perlu mengetahui unsur-unsur persiapan pembelajaran, yang antara lain adalah analisis kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta berbagai strategi yang relevan digunakan dan kriteria evaluasi. Penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan. Kemudian teknik yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui beberapa sumber seperti jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan informasi lainnya yang relevan dengan artikel ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat apa saja dan bagaimana perencanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya baik tingkah laku dalam proses berfikir, bersikap dan berbuat. Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu yang melibatkan sistem dalam dunia pendidikan yaitu: guru/pendidik, peserta didik, materi, tujuan dan alat. Dalam pembelajaran yang disertai atau direncanakan haruslah efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan nasional pendidikan mampu dicapai dengan baik. Dalam pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat utamanya yang terkait langsung dengan profesi pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan profesional untuk mengembangkan pendidikan. Selain itu, para pelaku

pendidikan juga diharapkan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bersama sesuai dengan kebutuhan dan tantangan pendidikan. (Kurniawati, 2021).

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan pengajaran, yang dalam bahasa Arab disebut dengan "*ta'lim*" yang dalam kamus Arab-Inggris karangan Elias & Elias (1982) diartikan sebagai "*to teach; to educate; to instruct; to train*, yakni mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah (Jaya, 2019), yaitu "*allamal ilma*" yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan). Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. (Jaya, 2019)

Guru sebagai pelaksana kurikulum menjadi ujung tombak terlaksananya kurikulum ideal sesuai dengan aturan pemerintah. Sebaik apapun kurikulum dirancang kalau guru tidak dapat memahami kurikulum tersebut dengan baik maka kurikulum ideal tersebut hanya akan menjadi dokumen terencana yang tidak akan membawa perubahan pada peningkatan kualitas pendidikan nasional. (Oviana, 2013). Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran diperlukan supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. (Ginting, 2008). Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. (Subroto, 2022). Jadi bagaimana gambaran dari kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sangat tergantung pada apa yang telah dituangkan guru dalam RPP. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajarannya di kelas. Hakekat dari RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. (Mulyasa, 2008). Dalam RPP memuat aktivitas secara keseluruhan sebelum kegiatan yang sesungguhnya dilaksanakan. RPP yang disusun secara baik menjadi jaminan separuh kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menyusun RPP merupakan hal yang sangat penting karena menyusun RPP merupakan salah satu peran utama guru. (Oviana, 2013).

Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum mampu dan mau membuat/menyusun RPP dengan benar. Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti yang dilakukan oleh Suraji, Wamugi dan Nurhamidi, yang menemukan bahwa, masih banyak guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran sendiri, kebanyakan bersikap pragmatis, diantaranya dengan menyalin rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah jadi. Masih sangat banyak kekeliruan yang terjadi pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru, yang berpengaruh terhadap proses dan orientasi pembelajaran. (Suraji et al., 2013). Menyalin artinya menjiplak RPP yang telah ada, untuk digunakan sendiri, sehingga ada sebagian komponen RPP yang tidak dipahami, karena tidak/kurang sesuai dengan situasi dan kondisi kompetensi guru itu sendiri dan lingkungan pembelajaran yang dikelolanya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Kinarsih, 2017) juga mengungkapkan temuan yang sama bahwa, dalam penyusunan perangkat pembelajaran, masih ada guru yang hanya

menduplikasi rancangan buatan orang lain, guru kesulitan dalam menentukan alokasi waktu, indikator serta metode pembelajaran.

Guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran serta kesulitan dalam menyusun dan melakukan analisis penilaian. Kesulitan guru dalam mengembangkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran disebabkan karena guru tidak berusaha untuk mengembangkan rancangan perencanaan pembelajaran sendiri sesuai dengan pemahamannya terhadap komponen-komponen rancangan perencanaan pembelajaran. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Khummyati, 2017) menemukan bahwa, kelemahan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran adalah tidak sesuai rancangan dengan materi pelajaran serta dalam pemilihan media. Untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan kegiatan supervisi klinis. Supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dalam hal ini, peran kepala sekolah/madrasah sangat menentukan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat apa saja dan bagaimana perencanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan studi kepustakaan. Kemudian teknik yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui beberapa sumber seperti jurnal, artikel, skripsi, buku, dan informasi lainnya yang relevan dengan artikel ini. Studi kepustakaan diartikan sebagai metode penulisan dari hasil pencarian teori tentunya yang relevan. Tahapan studi kepustakaan artikel ini yaitu memilih data, menyederhanakan data yang diperoleh, penjabaran data, dan penarikan kesimpulan data - data yang diteliti. Data yang digunakan adalah data primer berupa jurnal ilmiah, artikel, dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Dan Desain Pembelajaran

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran. Dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu. (Kurniawati, 2021).

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh (Kurniawati, 2021) yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai petunjuk kegiatan dalam mencapai tujuan
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlihat dalam kegiatan
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap saat unsur, baik unsur guru maupun murid

- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan ,sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelembatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu,tenaga,alat-alat dan biaya

Desain adalah sebuah istilah yang diambil dari kata *design* yang berarti perencanaan. Ada pula yang mengartikan dengan “persiapan”. Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu “persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Desain pembelajaran menurut istilah dapat di definisikan sebagai proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan dan keterampilan pada diri pembelajaran ke arah yang dikehendaki.

Menurut (Mirisson et al., 2007) Tujuan desain pembelajran adalah mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi. terdapat empat komponen dasar dalam perencanaan desain pembelajaran yaitu:

- a. Untuk siapa program ini dibuat dan dikembangkan? (karakteristik siswa atau peserta ajar)
- b. Anda ingin siswa atau peserta ajar mempelajari apa? (tujuan)
- c. Isi pembelajaran seperti apa yang paling baik dipelajari?(strategi pembelajaran)
- d. Bagaimanakah cara anda mengukur hasil pembelajaran yang telah dicapai ? (prosedur evaluasi)

2. Konsep Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran MI Dan Teori-Teori Perencanaan Pembelajaran MI

Pendekatan sistem adalah cara berfikir, yaitu cara berfikir yang menggunakan konsep sistem di mana objek yang ditelaah dideskripsikan secara sistematis dan sistemik (menyeluruh). Pendekatan sistem adalah proses yang mana kebutuhan-kebutuhan diidentifikasi, masalah-masalah dipilih, syarat-syarat pemecahan masalah diidentifikasi, pemecahan-pemecahan masalah dipilih dari beberapa alternatif, metode dan alat dicari dan diterapkan, hasil dievaluasi, dan revisi yang diperlukan terhadap seluruh bagian dari sistem tersebut dilaksanakan sedemikian rupa, sehingga kebutuhan tersebut dapat tercapai. (Jaya, 2019).

Berbagai macam teori-teori perencanaan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, berikut adalah beberapa teori yang mendasari perencanaan pembelajaran :

- a. Teori Belajar Behavior
Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku dan tidak memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat diamati. Penerapan teori ini adalah materi disajikan dalam unit-unit kecil yang mudah dipelajari siswa. Setiap kali unit tersebut selesai dipelajari maka segera memperoleh umpan balik.
- b. Teori Belajar Kognitif
Teori ini merupakan teori belajar yang berpengaruh dalam praktek dan sering digunakan dalam mendesain pembelajaran. Teori ini lebih banyak menekankan pada faktor-faktor yang ada pada siswa dan kurang menekankan faktor yang ada pada lingkungan.

- c. Teori Sistem
Teori sistem dalam pendidikan adalah sebagai suatu gabungan perencanaan untuk melaksanakan semua komponen-komponen dari sebuah sistem desain untuk memecahkan suatu persoalan atau menemukan suatu yang dibutuhkan. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sekumpulan komponen-komponen yang direncanakan untuk mengatasi masalah atau kebutuhan pembelajaran.
- d. Teori Komunikasi
Teori komunikasi memiliki pengaruh yang kuat dalam lapangan perencanaan pembelajaran. Pengaruh ini terutama terlihat dalam membuat keputusan ketika memilih media dan menulis tujuan pembelajaran.
- e. Teori Pembelajaran
Teori ini merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan yang memberikan preskripsi untuk mengatur situasi atau lingkungan belajar sedemikian rupa, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan mudah. Teori ini memberikan arahan dalam pemilihan metode mana yang dapat berhasil dan mengapa metode lain tidak akan memberikan hasil yang memadai apabila diterapkan.

3. Rancangan Kegiatan Pembelajaran MI

Rancangan kegiatan pembelajaran merupakan rancangan proses kegiatan pembelajaran yang sering digunakan guru untuk menetapkan prosedur dan menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis. Rancangan ini dibuat sebagai sarana pembelajaran yang membantu guru untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberadaan rancangan ini sangat penting bagi proses kegiatan pembelajaran. Menurut (Ananda, 2019) manfaat yang dirasakan guru dari rancangan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.
- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian siswa akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Majid (2005:22) manfaat rancangan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

4. Langkah-Langkah Penyusunan Kompetensi

Merumuskan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) guru harus berpedoman pada rumusan SK dan KD yang tersusun oleh BSNP berdasarkan mata pelajaran. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar :

- a. Guru memilih SK dan KD yang telah tercantum pada BSNP
Pemilihan SK dan KD harus sesuai dengan jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan semester. SK dan KD yang diambil menjadi pedoman dalam mengembangkan komponen-komponen silabus berikutnya.
- b. Guru mengajukan pertanyaan dasar tentang dasar SK dan KD yang dipilih
Selanjutnya menganalisis dengan mengajukan pertanyaan dasar, yaitu “apa sajakah tanda-tanda yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi?” untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan dasar tersebut, dapat menggunakan tiga pertanyaan bantuan berikut :
 - 1) Pengeahuan apa sajakah yang harus peserta didik kuasai ?
Jawaban terhadap pertanyaan ini dapat berupa konsep, fakta, prosedur, prinsip, atau rumus dari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mta pelajaran.
 - 2) Keterampilan apa sajakah yang harus peserta didik tampilkan ?
Jawaban terhadap pertanyaan ini adlah semua bentuk keterampilan yang harus menunjukkan kemampuan peserta didik, sehubungan dengan kompetensi yang sedang dianalisis.
 - 3) Sikap atau perilaku apa sajakah yang diterapkan peserta didik ?
Jawaban terhadap pertanyaan ini berupa rumusan perilaku atau kebiasaan yang berkaitan dengan penerapan sikap nilai dalam kehidupan peserta didik.

5. Strategi, Media Pembelajaran Dan Alat Evaluasi

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. (Rindaningsih, 2019). Strategi pembelajaran memiliki beberapa macam jenis, antara lain sebagai berikut :

- 1) Strategi Pembelajaran Inkuiri
Strategi inkuiri adalah strategi dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sehingga mengarahkan siswa melakukan penelitian untuk kritis terhadap masalah dan mencari solusinya.

- 2) Strategi Pembelajaran SPBM
Strategi SPBM adalah jenis strategi yang menggabungkan beberapa kegiatan pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk bisa melakukan pemecahan masalah secara ilmiah.
- 3) Strategi Pembelajaran Kooperatif
Strategi pembelajaran koperasi adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekelompok siswa yang memiliki latar belakang berbeda. Misalnya berbeda dari segi ras, agama, suku, dll.
- 4) Strategi Pembelajaran SPKB
Strategi peningkatan keterampilan berpikir (SPKB) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir siswa, dengan fakta-fakta atau pengalaman sebagai baan untuk memecahkan masalah.
- 5) Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek
Strategi berbasis proyek adalah suatu metode pembelajaran yang mendukung para siswa mengerjakan tugas dalam bentuk proyek. Misalnya memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk membuat kerajinan dari stik es krim.
- 6) Strategi Pembelajaran Cooperative Script
Strategi cooperative script adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan skenario atau naskah yang harus dijalankan oleh siswa dalam kelompok.
- 7) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah
- 8) Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran dengan memberikan siswa suatu masalah atau kondisi tertentu yang berisi masalah untuk kemudian siswa mencari solusinya secara ilmiah dan berhubungan dengan materi.
- 9) Strategi Pembelajaran Kolaboratif
Strategi kolaboratif adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya siswa berkolaborasi dengan siswa lain yang membentuk kelompok.

b. Media Pembelajaran

Asnawir dan Usman (2002:11) mengemukakan pengertian media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Selanjutnya Miarso (2004:458) menjelaskan media pembelajaran adalah segalan sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran dijelaskan dalam buku (Ananda, 2019) oleh Sudjana dan Rivai adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain (Arsyad, 2000:25).

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan interaktif, sehingga membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat, dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Contoh media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Buku dan materi cetak
- 2) Media audiovisual
- 3) Media gambar
- 4) Media interaktif
- 5) Media online dan e-learning
- 6) Alat peraga

c. Alat Evaluasi

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi dapat berarti suatu proses pengukuran untuk mengetahui keberhasilan dari tujuan yang ingin dicapai. Menurut UU sisdiknas NO 20 Tahun 2003 Bab XVI pasal 57 ayat 1 dan 2 tujuan dan sasaran umum evaluasi adalah untuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi pendidikan dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan Tujuan khusus evaluasi dalam bidang pendidikan, yaitu:

- 1) Merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan
- 2) Mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan.

Secara garis besar teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu teknik tes (pilihan ganda, essay, menjodohkan, isian, dan lain-lain) dan teknik non tes (kuesioner, wawancara, observasi, dan skala).

6. Penyusunan Program Tahunan

Penyusunan Program Tahunan (PROTA) yang merupakan bagian dari pengembangan silabus itu adalah membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu tahun pelajaran. Pengalokasian waktu pada Program Tahunan ini ditetapkan besarnya secara global pada setiap topik satuan bahasan sesuai cakupan lingkup bahasan pada SK dan KD berdasarkan kalender pendidikan, dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran. Dalam menelaah kalender pendidikan untuk alokasi waktu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengannya, yaitu:

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- b. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

- c. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- d. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

Adapun komponen utama dalam penyusunan Program Tahunan meliputi: (1) Kompetensi Dasar, (2) Topik bahasan, dan (3) Alokasi waktu topik bahasan pada setiap KD. (Jaya, 2019). Langkah-langkah penyusunannya dijabarkan sebagai berikut :

- a. Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi: (1) jeda tengah semester, (2) jeda antar semester, (3) libur akhir tahun pelajaran, (4) hari libur keagamaan, (5) hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan (6) hari libur khusus. Hari-hari libur tersebut dapat mengurangi jumlah minggu efektif yang tersedia dalam satu tahun pelajaran.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun, dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- d. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

7. Penyusunan Program Semester

Program semester (PROSEM) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap topik satuan bahasan pada setiap semester. Pengalokasian waktu pada Program Semester diberikan secara lebih rinci dari pengalokasian waktu pada PROTA. Pada PROSEM setiap topik satuan bahasan dikembangkan menjadi sub-sub topik dan ditentukan alokasi waktunya. Selanjutnya dibuat distribusi waktu di setiap minggu efektif pada setiap bulan selama satu semester, dimulai dari semester ganjil, yaitu bulan Juli sampai dengan Desember dan semester genap, yaitu bulan Januari sampai Juni. Komponen utama Program Semester meliputi: (1) Kompetensi Dasar, (2) Topik dan sub topik bahasan, serta (3) Alokasi waktu topik dan sub topik selaras dengan KD dan indikator untuk setiap minggu pada setiap bulan selama satu semester.

Penyusunan PROTA dan PROSEM merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Karena itu sebelum penyusunan silabus terlebih dahulu dilakukan penyusunan PROTA dan PROSEM. Berikut ini dikemukakan langkah-langkah penyusunannya :

- a. Memasukkan KD, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester.
- b. Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran.
- c. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik dengan membubuhkan tanda (check list) pada kolom minggu dan bulan.

- d. Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan. (Jaya, 2019).

8. Penyusunan Silabus Dan Sistem Penilaian

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Dalam Kurikulum 2013 dikatakan bahwa Silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. (Jaya, 2019).

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran;
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI);
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Untuk memudahkan proses pembelajaran, guru juga perlu menguraikan materi pokok tersebut agar mudah dibaca dan dipahami.
- g. Kegiatan Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penentuan pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan untuk mengatur suasana pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menyenangkan.
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Penentuan alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa harus menyelesaikan mata pelajaran yang telah ditentukan.
- j. Sumber atau bahan ajar merupakan referensi atau literatur yang digunakan guru untuk mendukung penyampaian materi pokok dan pencapaian kompetensi dasar. Sumber belajar juga bisa diartikan dengan berbagai objek yang dapat digunakan guru untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran suatu mata pelajaran di kelas.

9. Penyusunan Satuan/Rencana Pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu disusun suatu satuan pembelajaran. Penyusunan satuan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran. Komponen satuan pembelajaran meliputi sebagai berikut :

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Kompetensi yang hendak dicapai
- c. Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa
- d. Strategi pembelajaran

- e. Alat na media yang digunakan dalam proses pembelajaran
- f. Penilaian dan tindak lanjut
- g. Sumber belajar dan bahan ajar

10. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya, serta latar belakang pribadi siswa dan tempat/lingkungan belajar siswa. Karakteristik siswa akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa. Menurut Sadirman (2011) ada tiga macam karakteristik peserta didik yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik, contohnya kemampuan intelektual.
- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial peserta didik.
- c. Karakteristik yang berkaitan dengan perbedaan kepribadian, misalnya sikap, perasaan, dan minat.

Adapun manfaat dari menganalisis karakteristik peserta didik adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kemampuan awal siswa sebagai landasan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal, mengetahui jenis pengalaman yang dimiliki peserta didik, mengetahui latar belakang sosial dan budaya peserta didik, mendapatkan informasi tentang tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohani, dan mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang sudah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya.

11. Pengembangan Perencanaan Pembelajaran MI

Perencanaan pembelajaran atau RPP merupakan penjabaran yang lebih rinci dari silabus dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD atau sub tema yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap kali pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Pengembangan rencana pembelajaran sebagai acara pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam konteks mensukseskan implementasi di kelas. Untuk dapat membuat acara pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, seorang guru perlu mengetahui unsur-unsur persiapan pembelajaran, yang antara lain adalah analisis kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta berbagai strategi yang relevan digunakan dan kriteria evaluasi. (Jaya, 2019).

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran di kelas, perlu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen RPP berdasarkan Standar Proses No. 65 tahun 2013 meliputi:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema
- c. Kelas/Semester

- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m. Penilaian hasil pembelajaran

12. Kedudukan Perencanaan Dalam Merencanakan Tujuan Pembelajaran Di MI

Robert mengidentifikasi lima tipe permasalahan pembelajaran, sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang, yaitu :

- a. Direction, adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.
- b. Content and sequence, yaitu bahwa untuk mencapai setiap tujuan diperlukan adanya materi pembelajaran.
- c. Methods, yaitu untuk mengkomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan ditentukan pula metode pembelajaran yang tepat.
- d. Constrains, yaitu batasan sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung proses pembelajaran.
- e. Evaluation, yaitu penilaian sebagai salah satu cara memberikan nilai terhadap peserta didik dan melihat sejauh mana pemahaman peserta didik.

Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan perencanaan memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan ini sangat penting kedudukannya dalam merencanakan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang disertai atau direncanakan haruslah efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan nasional pendidik mampu dicapai dengan baik. Dalam pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat utamanya yang terkait langsung dengan profesi pendidikan dituntut

untuk lebih kreatif dan profesional untuk mengembangkan pendidikan. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan rencana pembelajaran sebagai acara pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam konteks mensukseskan implementasi di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penelitian ini. Serta kepada seluruh pihak yang turut serta berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ginting, A. (2008). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora, 34.
- [2] Subroto, S. (2002). Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 26.
- [3] Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. 20.
- [4] Imam Suraji. (Mei 2013). Wamugi dan Aris Nurhamidi, Kemampuan Guru MI yang Bersertifikat Pendidik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (Kasus Kota Pekalongan), *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1.
- [5] Arum Mawar Kinarsih. (2017). Problema Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta, *Artikel Publikasi, Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- [6] Khumyati. (2017). Peningkatan kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Melalui Kegiatan Supervisi Klinis di MI Nurul Ulum Kesuben Tegal TP.2015/2016, *Dialektika Jurnal PGSD*, Vol. 7, No. 1.
- [7] Ananda, D. R. (2019). Perencanaan Pembelajaran.
- [8] Jaya, F. (2019). Perencanaan Pembelajaran.
- [9] Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.
- [10] Oviana, W. (2013). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Oleh Guru Sd Dan Mi Di Kota Sabang.
- [11] Rindaningsih, I. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Mi.